

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015- 2020)



Oleh

**IKHSAN A. ABIMAYU
NIM : 17510045**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015- 2020)

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

IKHSAN A. ABIMAYU

NIM : 17510045

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015- 2020)

Oleh

IKHSAN A. ABIMAYU

NIM : 17510045

Telah disetujui pada tanggal 27 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

NIP. 196702271998032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, S.E., M.M.

NIP. 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING
RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-
2020)**

SKRIPSI

Oleh:

IKHSAN A. ABIMAYU

NIM: 17510045

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji

Ayub Wijayanti Sapta Pradana, M. Si : ()
NIP. 198609082019032008

2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si : ()
NIP. 196702271998032001

3. Penguji Utama

Muhammad Sulhan, SE., M.M : ()
NIP. 197406042006041002



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Muhammad Sulhan, SE., M.M
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhsan A. Abimayu

NIM : 17510045

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020)

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 27 Agustus 2021

Hormat Saya,



Ikhsan A. Abimayu
Ikhsan A. Abimayu

17510045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal hamdulillah saya limpahkan kehadiran Allah yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta berkatnya saya bisa menyelesaikan karya saya yang sederhana ini:

Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada seluruh keluarga terutama orang tua yang telah senantiasa mendoakan serta senantiasa mensupport untuk menyelesaikan studi saya dan tak lupa kepada orang-orang yang telah banyak membantu saya terutama kawan-kawan semua yang tidak bisa peneliti sebutnamanya satu-persatu.

MOTTO

Mimpi apabila dipikirkan akan menjadi rencana. Rencana apabila diucapkan akan jadi komitmen. Dan komitmen bila dilakukan akan menjadi kenyataan.

KATA PENGANTAR

Bismillah wal hamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT segala Puji Bagi-Nya Tuhan Semesta Alam. Shalawat serta salam saya limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang benderang yaitu agama Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020)”**. Peneliti berharap agar riset yang dilakukan bisa bermanfaat kepada stakeholder yang membutuhkan hasil penelitian ini.

Didalam penelitian kali ini peneliti menyadari bahwa banyak sekali yang telah membantu baik materil maupun moril kepada penulis. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin menngungkapkan rasa terima kasih dan syukur kepada semua orang yang membantu didalam selesainya riset ini, peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama di Fakultas Ekonomi.
5. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada Keluarga terutama kedua orang tua saya serta keluarga besar saya yang telah mendukung baik moril maupun materi.

8. Kepada kawan-kawan Kontrakan Al-Hazimiyah yang senantiasa mensupport, memotivasi, menemani serta menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dari Seperjuangan di Jurusan Manajemen yang membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua orang yang ikut serta dan tak bisa saya sebutkan namanya semuanya. Saya benar-benar ucapkan terimakasih.

Didalam kepenulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis berharap ada yang memberikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan kepenulisan peneliti. Peneliti juga ingin agar hasilnya nanti bisa bermanfaat bagi semuanya.

Malang, 15 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kajian Teoritis.....	42
2.2.1. Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	42
2.2.2. Saham	45
2.2.2.1. Pengertian Saham	45
2.2.2.2. Jenis-jenis Saham	46
2.2.3. Harga Saham.....	50
2.2.3.1. Pengertian Harga Saham	50
2.2.3.2. Jenis-jenis Harga Saham.....	51
2.2.3.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham	53
2.2.4. Kinerja Keuangan	56
2.2.5. Analisis Rasio Keuangan.....	58
2.2.5.1. Rasio Leverage	59

2.2.5.2. Rasio Profitabilitas	61
2.2.6. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	64
2.3. Kerangka Konseptual	65
2.4. Hipotesis	68
2.4.1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	68
2.4.2. <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	69
2.4.3. <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	70
2.4.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) secara simultan mempengaruhi Harga Saham	71
2.4.5. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memoderasi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	71
2.4.6. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memoderasi <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	72
2.4.7. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memoderasi <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	75
3.2. Lokasi Penelitian	75
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	77
3.5. Sampel	78
3.6. Data dan Jenis Data	79
3.7. Teknik Pengumpulan Data	79
3.8. Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel	80
3.9. Analisis Data	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	93
4.1. Hasil Penelitian	93
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	93
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif	95
4.1.2.1. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	95
4.1.2.2. Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA)	96
4.1.2.3. Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE)	96
4.1.2.4. Variabel Harga Saham	96
4.1.2.5. Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	96
4.1.3. Uji Partial Least Square (PLS)	97

4.1.3.1. Evaluasi Model Pengukuran	97
4.1.3.4. Hasil Uji Moderasi	106
4.1.3.4. Goodnes Of Fit Model.....	107
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	108
4.2.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham	108
4.2.2. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham	112
4.2.3. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham	114
4.2.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> secara simultan terhadap Harga Saham	116
4.2.5. Peran <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memoderasi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	119
BAB V PENUTUP	122
5.1. Kesimpulan	122
5.2. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	39
Tabel 3.1 Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	72
Tabel 3.2 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel	73
Tabel 3.3 Data Perusahaan Yang memenuhi Kriteria Sampel.....	74
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	76
Tabel 3.5 Ringkasan <i>rule of Thumb</i> Uji Validitas <i>Convergent and Discriminant</i>	83
Tabel 3.6 Ringkasan <i>rule of thumb</i> Uji Reliabilitas Konstruk.....	84
Tabel 4.1 Perusahaan yang Dijadikan Sampel.....	89
Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel	89
Tabel 4.3 Validitas dan Reabilitas Konstruk.....	93
Tabel 4.4 Cross Loading	94
Tabel 4.5 Hasil Uji antar Konstruk	95
Tabel 4.6 Hasil Nilai AVE.....	96
Tabel 4,7 Total Effect (Mean, STDEV, T-value.....	98
Tabel 4.8 Total Effect (F-Square)	99
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi	100
Tabel 4.10 Hasil R-Square	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Saham Telekomunikasi.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	64
Gambar 4.1 Hasil Output PLS Algorithm.....	92
Gambar 4.2 Hasil Output Boostrapping.....	97

ABSTRAK

Abimayu, Ikhsan A, 2021, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi (pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham, Price Earning Ratio*

Dalam era globalisasi ini, perkembangan perusahaan telekomunikasi di bidang dunia informasi sangat pesat. Hal ini disebabkan karena peranan telekomunikasi sangat penting dalam pertukaran informasi yang cepat antar daerah dan negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham dengan price earning ratio sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Metode penelitian menggunakan *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *Return On Asset* terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *Return On Equity* terhadap harga saham

ABSTRACT

Abimayu, Ikhsan A, *THESIS. Title: “The Effect of Financial Performance on Stock Prices with Price Earning Ratios as Moderating Variables (in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020)”*

Advisor :Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Stock Price, Price Earning Ratio

In this era of globalization, the development of telecommunications companies in the information world is very rapid. This is because the role of telecommunications is very important in the rapid exchange of information between regions and countries. The purpose of this study was to measure financial performance on stock prices with the price earning ratio as a moderating variable.

This study uses a quantitative approach. The population of this research is telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. The research method used purposive sampling. The variables in this study are leverage and profitability. The data analysis technique used Partial Least Square (PLS).

The results of this study indicate that the Debt to Equity Ratio has a negative or insignificant effect on stock prices. Return on Assets has a negative or insignificant effect on stock prices. Return on Equity has a negative or insignificant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity simultaneously have a positive effect on stock prices. Price Earning Ratio is not able to moderate the effect of Debt to Equity Ratio relationship on stock prices, Price Earning Ratio is not able to moderate the effect of Return On Assets relationship to stock prices, Price Earning Ratio is not able to moderate the influence of Return On Equity relationship to stock prices

نبذة مختصرة

أبيمايو ، إحسان أ ، 2021 ، أطروحة. العنوان: تأثير الأداء المالي على أسعار الأسهم مع نسبة عائد السعر كمتغير معتدل (في شركات الاتصالات المدرجة في بورصة إندونيسيا 2015-2020)
مستشار : أمروتول الخصانة
الكلمات الدالة : نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، العائد على الأصول ، العائد على حقوق الملكية ،
سعر السهم ، نسبة كسب السعر

في عصر العولمة هذا ، فإن تطور شركات الاتصالات في عالم المعلومات سريع للغاية. وذلك لأن دور الاتصالات مهم للغاية في التبادل السريع للمعلومات بين المناطق والبلدان. الغرض من هذه الدراسة هو قياس الأداء المالي على أسعار الأسهم مع نسبة كسب السعر كمتغير معتدل. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميًا. مجتمع هذا البحث هم شركات الاتصالات المدرجة في بورصة إندونيسيا (IDX) في 2015-2020. المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي نسبة الدين إلى حقوق الملكية (X1) ، العائد على الأصول (X2) ، العائد على حقوق الملكية (X3) ، المتغير التابع هو سعر السهم (Y) ، مع الاعتدال هو نسبة كسب السعر (Z). تقنية تحليل بيانات المربعات الصغرى الجزئية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نسبة الدين إلى حقوق الملكية لها تأثير سلبي أو غير معنوي على أسعار الأسهم. العائد على الأصول له تأثير سلبي أو غير مهم على أسعار الأسهم. العائد على حقوق الملكية له تأثير سلبي أو غير مهم على أسعار الأسهم. نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، والعائد على الأصول ، والعائد على حقوق الملكية في نفس الوقت لها تأثير إيجابي على أسعار الأسهم. نسبة كسب السعر غير قادرة على تعديل تأثير العلاقة بين نسبة الدين إلى حقوق الملكية ، والعائد على الأصول ، والعائد على حقوق الملكية على أسعار الأسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Kegiatan operasi perusahaan membutuhkan dana besar, yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber, baik intern maupun extern. Sumber intern atau dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan penyusutan (*depreciation*), sedangkan dana yang dibentuk dari sumber extern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Suad Husnan (2005 :275) menyebutkan bahwa sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi atau laba yang ditahan, sedangkan sumber dari luar (*external financing*) didapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Seiring dengan semakin berkembangnya globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Telekomunikasi sebagai media bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu, perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat.

Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan *capital gain*. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari harga saham perusahaan tersebut.

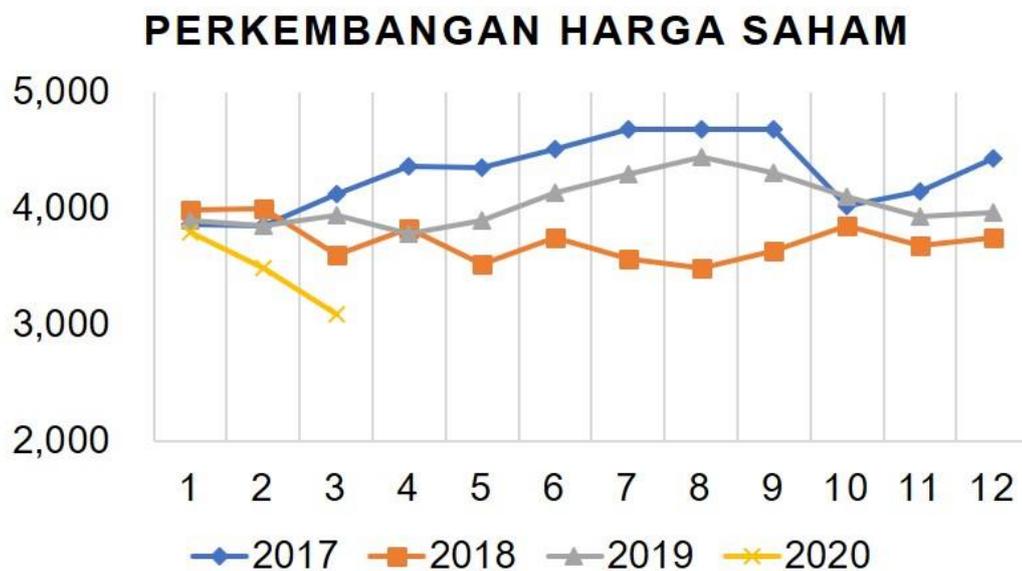
Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut. Syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Investor yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Dengan dijualnya saham pasar modal berarti investor diberi kesempatan memiliki dan mendapatkan keuntungan dari transaksi saham tersebut. Motif perusahaan menjual sahamnya ialah untuk memperoleh dana yang akan digunakan untuk mengembangkan usahanya dan bagi investor untuk mendapatkan penghasilan dari investasinya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan factor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan pendapatan *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*.

Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (resilience) di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut mengerek kinerja emiten telekomunikasi. Sementara itu, Telkomsel, anak usaha PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) juga mencatatkan kenaikan traffic data hingga 22,8% di tengah pandemi Covid-19. Penggunaan aplikasi berbasis pertemuan virtual dan layanan video streaming melonjak masing-masing 75% dan 13,8%. (Jakarta, CNBC Indonesia. 2020)

Gambar 1.1

Grafik Saham Telekomunikasi



Perkembangan harga saham PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK sepanjang 2017, 2018 dan 2020 secara tahunan masing-masing sebesar 11,6%; -15,5%; dan 5,9%. Perkembangan tahun berjalan sampai dengan 27 Maret 2020 sebesar -22,2%. Penutupan tertinggi terjadi pada Juli dan Agustus 2017

sebesar IDR 4.690 sedangkan penutupan terendah terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar IDR 3.090.

Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas untuk perusahaan. Sehingga dikatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan para investor. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham hal yang sangat diperhatikan ialah harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diasumsikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Naun apabila harga saham terlalu tinggi akan menyulitkan para investor untuk membelinya sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Investor tentu memerlukan informasi mengenai kinerja dari perusahaan yang mereka minati melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi apabila kinerja perusahaan tersebut sedang meningkat. Hal ini disebabkan kinerja perusahaan yang baik akan menunjukkan harga saham yang tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan bahwa apabila total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka Panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Ang, 1997).

Return On Asset (ROA) apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. (Riyanto, 2001:36). Sedangkan dengan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar terhadap pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. (Kasmir: 2003)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham. Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan (Arifin,2002:87)

Hal ini sesuai dengan teori *signal* yang menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan

keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meythi dan Hartono, 2012)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lingga Sundagumilar Abqari (2020) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013), Efrizon (2020), Anik Yuliati (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016) menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020), Mira Munira, Endang Etty Merawati, Shinta Budi Astuti (2018), Ahmad Azmy, Ayu Lestari (2020), RICO LINANDA (2018), Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani (2017), Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020),

Lingga Sundagumilar Abqari (2020) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Lingga Sundagumilar Abqari (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Cash*

Ratio, dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* secara signifikan memperkuat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham dan secara tidak signifikan memperlemah pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ripangga Febrianda, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Penelitian Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memoderasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Pada penelitian lanjutan ini peneliti ingin menguji kembali apakah Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2020, dan sampelnya adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2015 sampai tahun 2020 yang memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali Pengaruh

Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) dapat memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan financial.

b) Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penilaian dalam melakukan investasi atau pemilihan saham

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menguasai ilmu manajemen, khususnya bidang keuangan terhadap fenomena kinerja keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

b) Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan Harga Saham yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada beberapa peneliti antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017) tentang Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi.

Penelitian Sulia (2017) tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dijelaskan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara simultan *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Price to Book Value* dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lingga Sundagumilar Abqari (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrrikultur Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga, pada penelitian ini menerima H1, yang berarti perusahaan sektor agrikultur di BEI dengan ROE yang rendah membuat harga sahamnya malah meningkat. Pengujian hipotesis yang diujikan penelitian ini menunjukkan hasil EPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, yang artinya H2 diterima. Penelitian ini menggambarkan adanya hubungan negatif dari PER terhadap harga saham, maka hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga menolak H4. Melalui uji F, dapat dilihat pada penelitian ini bahwa ROE, EPS, PER, dan DER bersamaan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Mira Munira, Endang Etty Merawati, Shinta Budi Astuti (2018) dalam penelitisnmys mengenai “Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia” menggunakan kan variabel *return on equity* dan *debt to equity ratio* menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, DER secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Secara bersamaan, ROE dan DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.

Ahmad Azmy, Ayu Lestari (2020), penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R-Square sebesar 56%. Secara

simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita (2017) penelitian berjudul Pengaruh Harga Saham Perusahaan Terhadap Transaksi Jual Beli Saham Di Pasar Modal Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham perusahaan Indonesia masih dikatakan murah dan investor masih mau membayar lebih tinggi dari harga yang ditawarkan. Secara simultan harga saham tidak signifikan terhadap transaksi perdagangan saham perusahaan. Secara parsial MBV, PER, MVA, EVA signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. MBV, PER, MVA, signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018) dalam penelitiannya Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor pertanian. Sedangkan hasil MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertanian.

Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017) melakukan penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). Metode yang digunakan adalah metode

purposive sampling dengan teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dicky Hidayat, Topowijono (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian pada uji hipotesis pertama menunjukkan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 43.4%. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas *Earning Per Share* (X2) dan *Price Earning Ratio* (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dengan *Earning Per Share* (X2) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan *Price Earning Ratio* (X5) memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013) melakukan penelitian Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan teknik analisis

menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Rico Linanda (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Agus Setyo Utomo (2020) melakukan penelitian Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CSR tidak berdampak langsung pada harga saham. ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, maka investor yang ada di bursa telah mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham

yang akan dibeli atau dijual. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.

Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. Hasil penelitian melalui pengujian secara bersamaan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham.

Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014) melakukan penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan teknik analisis deskriptif dan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian pengujian hipotesis melalui Koefisien beta variabel ROA menghasilkan terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham dan dua Koefisien beta variabel ROE yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap harga saham.

Fangky A. Sorongan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI. Metode dalam penelitian ini adalah metode *model fixed effect* dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang menggunakan model fixed effect menemukan bahwa *Return on Assets* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016) melakukan penelitian Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Muh. Fuad Alamsyah (2020) melakukan penelitian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi berganda yang terdiri dari rasio profitabilitas yang meliputi ROA dan ROE, Ukuran Perusahaan dengan proxi logaritma natural (LN) total asset serta nilai pasar yang terdiri dari rasio PER dan PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Aktiva (X3) dan PBV (X5), sedangkan 1 (satu) variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu PER (X4).

Efrizon (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode model *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, ROE, DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, *current ratio*, ROE, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Inge Lengga Sari Munthe (2018) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014 – 2017. Metode yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Metode penelitian dengan uji statistik dimana juga menggunakan uji analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini secara simultan dan parsial profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga dapat memperkuat pengaruh dari profitabilitas ke nilai perusahaan. Struktur modal juga merupakan quasi moderator yaitu pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan pengaruh interaksi Z terhadap nilai perusahaan juga signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan *Price Earning Ratio* sebagai Variabel Moderating. Metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar lima persen, variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel PER dapat memperkuat secara signifikan pengaruh variabel ROE terhadap harga saham perusahaan, variabel PER dapat memperkuat secara signifikan pengaruh variabel DER terhadap harga saham perusahaan, dan variabel PER dapat memperkuat secara signifikan pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan.

Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, websait, jurnal, dokumentasi berdasarkan laporan keuangan yang di publish oleh bursa efek indonesia. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dan moderated regression analysis (MRA) dengan bantuan SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Pada pengujian moderasi *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memoderasi *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Anik Yuliati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan*

Food And Beverage. Metode Analisa yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda dan *Modereted Regression Analysis* (MRA), uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham *Leverage* (DER) dan Likuiditas (CR) tidak signifikan terhadap harga saham *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi profitabilitas *Price Earning Ratio* (PER) dapat memoderasi *Leverage* dan Likuiditas terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ripangga Febrianda, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity* Dan *Curent Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* secara signifikan memperkuat pengaruh *debt to*

equity ratio terhadap harga saham dan secara tidak signifikan memperlemah pengaruh *Cash Ratio* terhadap harga saham.

Menurut Tasyah Arvila, Idhar Yahya, Yeni Absah dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure, Earning Per Share And Profitability On Stock Prices With Price Earning Ratio As Moderation Variables In Lq45 Companies In Indonesia Stock Exchange*. Hasil dari penelitian ini adalah EPS dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham dan PER dapat memperkuat hubungan EPS dan Profitabilitas terhadap harga saham.

Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Febriyansyah Lukmana Putra, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun dalam penelitian yang berjudul *Effect of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio to Return Stock Company Property and Real Estate In Indonesia Stock Exchange*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel penelitian berpengaruh terhadap return saham, sedangkan secara parsial Return on Assets tidak berpengaruh terhadap return saham, Return on Equity berpengaruh terhadap return saham, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode yang digunakan	Hasil
1.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, (2017), Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	EPS, PER, CR ROE, Harga Saham	Metode <i>sampling</i> jenuh secara parsial dan simultan	Hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi.
2.	Sulia, (2017), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	PBV, PER, ROE, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi linear berganda dan analisis regresi	Hasil dari analisis data, diperoleh bahwa secara simultan <i>Price to Book Value</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Price to Book</i>

			variabel moderasi	<i>Value</i> dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Lingga Sundagumilar Abqari, (2020), Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	DER, EPS, PER, ROE, Harga Saham	<i>Multiple linear regression analysis methods were utilized in this study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Pengujian hipotesis yang diujikan penelitian ini menunjukkan hasil EPS memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menggambarkan adanya hubungan negatif dari PER terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak

				berpengaruh terhadap harga saham. Melalui uji F, dapat dilihat pada penelitian ini bahwa ROE, EPS, PER, dan DER bersamaan memberikan pengaruh terhadap harga saham
4.	Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti, (2018), Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia	ROE, DER, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, DER secara parsial memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Secara bersamaan, ROE dan DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
5.	Ahmad Azmy, Ayu Lestari, (2020), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan	CR, DER, EPS, PER, Harga Saham	Metode yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> sederhana	Hasil penelitian menghasilkan nilai adjusted R-Square sebesar 56%. Secara simultan variabel <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>

	Re & Properti Di Indonesia			(DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita, (2017), Pengaruh Harga Saham Perusahaan Terhadap Transaksi Jual Beli Saham Di Pasar Modal Indonesia	MBV, EVA, MVA, PER, Harga Saham	Metode yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis	Hasil analisis menunjukkan bahwa saham perusahaan Indonesia masih dikatakan murah dan investor masih mau membayar lebih tinggi

			menggunakan regresi berganda	dari harga yang ditawarkan. Secara simultan harga saham tidak signifikan terhadap transaksi perdagangan saham perusahaan. Secara parsial MBV, PER, MVA, EVA signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. MBV, PER, MVA, signifikan terhadap volume perdagangan saham.
7.	Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah, (2018), Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia	ROE, DER, MVA, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor pertanian. Sedangkan hasil MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertanian.
8.	Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri, (2017), Pengaruh Profitabilitas, Leverage	ROA, DER, UP, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity</i>

	Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)		analisis menggunakan regresi berganda	<i>Ratio</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
9.	Dicky Hidayat, Topowijono, (2018), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	CR, ROE, EPS, DER, PER, Harga Saham	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian, uji hipotesis pertama menunjukkan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas <i>Earning Per Share</i> (X2) dan <i>Price Earning Ratio</i> (X5) berpengaruh

				<p>signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dengan <i>Earning Per Share</i> (X2) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan <i>Price Earning Ratio</i> (X5) memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X3), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.</p>
10.	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana, (2013), Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, PBV, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis menggunakan regresi berganda	Hasil dari penelitian tersebut adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan

				negatif pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.
11.	Rico Linanda, (2018), Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	DER, ROA, Harga Saham	Metode yang digunakan adalah dokumentasi dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji	Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

			asumsi klasik, uji hipotesis (uji F dan uji T).	(BEI). Variabel <i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel <i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
12.	Agus Setyo Utomo, (2020), Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CSR, ROE, ROI, Harga Saham	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CSR tidak berdampak langsung pada harga saham. ROI berpengaruh

				<p>signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, maka investor yang ada di bursa telah mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham yang akan dibeli atau dijual. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.</p>
13.	Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani, (2017), Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham	ROE, DER, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian melalui pengujian secara bersamaan <i>Return on Equity</i>

	Pada Sektor Perdagangan Eceran			(ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham
14.	Adika Rusli, Tarsan Dasar, (2014), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis deskriptif dan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian pengujian hipotesis melalui Koefisien beta variabel ROA menghasilkan terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham dan dua Koefisien beta variabel ROE yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara ROE terhadap harga saham.

15.	Fangky A. Sorongan, (2020), Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI	ROA, ROE, EPS, Harga Saham	Metode <i>model fixed effect</i> dengan teknik analisis regresi data panel	Hasil penelitian yang menggunakan <i>model fixed effect</i> menemukan bahwa <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
16.	Asep Alipudin, Resi Oktaviani, (2016), Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei	EPS, ROE, ROA, DER, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis menggunakan regresi berganda	Hasil pengujian menunjukkan <i>earning per share</i> (EPS), <i>return on equity</i> (ROE), <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek

				Indonesia (BEI) periode 2010-2014.
17.	Muh. Fuad Alamsyah, (2020), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	ROA, ROE, PBV, PER, Harga Saham	Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode regresi berganda yang terdiri dari rasio profitabilitas yang meliputi ROA dan ROE, Ukuran Perusahaan dengan proxi logaritma natural (LN) total asset serta nilai pasar yang terdiri dari rasio PER dan PBV.	Hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, Ln total asset, PER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA (X1), ROE (X2), Ln Total Aktiva (X3) dan PBV (X5), sedangkan 1 (satu) variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu PER (X4).

18.	Efrizon, (2020), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017	CR, ROE, DER, EPS, Harga Saham	Metode <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE, DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, CR, ROE, DER dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
19.	Inge Lengga Sari Munthe (2018), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014 - 2017	ROA, Nilai Perusahaan, Struktur Modal	Metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Metode penelitian dengan uji statistik dimana juga menggunakan uji analisis regresi moderasi.	Hasil dari penelitian ini secara simultan dan parsial profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal juga dapat memperkuat pengaruh dari profitabilitas ke nilai perusahaan. Struktur modal juga merupakan quasi moderator yaitu pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan pengaruh interaksi Z

				terhadap nilai perusahaan juga signifikan.
20.	Nur Ahmadi Bi Rahmani, (2017), Pengaruh <i>Return On Equity, Deb To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> dengan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai Variabel Moderating	ROE, DER, CR, PER, HARGA SAHAM	Metode pengambilan sampel dengan <i>Purposive Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar lima persen, variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, variabel PER dapat memperkuat secara signifikan pengaruh variabel ROE terhadap harga saham perusahaan, variabel PER dapat memperkuat secara signifikan pengaruh variabel DER

				terhadap harga saham perusahaan, dan variabel PER dapat memperkuat secara signifikan pengaruh CR terhadap harga saham perusahaan.
21.	Rahmat dan Mursida Nurfadillah, (2020), Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham dengan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	DER, EPS, PER, Harga Saham	Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, website, jurnal, dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan dengan harga saham. Pada pengujian moderasi <i>Price Earning Ratio</i> (PER) memoderasi <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham, dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak memoderasi <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham.

22.	Anik Yuliati, (2017), Analisis Harga Saham Dengan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, PER, Harga Saham	Metode Analisa yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda dan <i>Modereted Regression Analysis</i> (MRA), uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak dapat memoderasi profitabilitas. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dapat memoderasi Leverage dan Likuiditas terhadap harga saham.
23.	Ripangga Febrianda, Sri Ruwanti, Fatahurrazak, (2020), Pengaruh <i>Return On Equity</i> Dan <i>Curent Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Price Earning Ratio</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017	ROE, CR, PER, Harga Saham	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Moderate Regression Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak mampu

				memoderasi pengaruh antara <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) mampu memoderasi hubungan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham.
24.	Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak, (2020), Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham dengan <i>Price Earning Ratio</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.	CR, DER, PER, Harga Saham	Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Moderated Regression Analysi</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt To Equity, Ratio, Cash Ratio, dan Price Earning Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan memperkuat pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga saham dan secara tidak signifikan memperlemah pengaruh Cash Ratio terhadap harga saham.
25.	Tasyah Arvila, Idhar Yahya, Yeni Absah (2018), <i>The Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure,</i>	EPS, ROA, ROE, PER, Harga Saham	Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba per saham dan

	<p><i>Earning Per Share And Profitability On Stock Prices With Price Earning Ratio As Moderation Variables In Lq45 Companies In Indonesia Stock Exchange</i></p>		<p>analisis regresi linier berganda dan pengujian interaksi (<i>moderating</i>) dilakukan dengan bantuan software Eviews 9.</p>	<p>profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun modal intelektual dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta hasil lain yang menunjukkan bahwa Price Earning Ratio dapat memperkuat hubungan Earning Per Share dan Profitabilitas terhadap harga saham. Namun Price Earning Ratio bukan merupakan variabel moderasi dalam pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.</p>
26.	<p>Martina Rut Utami and Arif Darmawan (2020), <i>Effect of DER, ROA,</i></p>	<p>DER, ROA, ROE, EPS,</p>	<p>Metode yang digunakan</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa</p>

	<i>ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index</i>	MVA, Harga Saham	dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> .	<i>earning per share</i> dan <i>market value added</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil yang berbeda untuk variabel <i>debt to equity ratio, return on asset</i> dan <i>return on equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
27.	Febriyansyah Lukmana Putra, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun (2018), <i>Effect of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio to Return Stock Company Property and Real Estate In Indonesia Stock Exchange</i>	ROA, ROE, DER, Harga Saham	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel penelitian berpengaruh terhadap return saham, sedangkan secara parsial <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap return saham, <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap return saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap return saham.

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2021

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Persamaan Penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>Debt on Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan Harga Saham	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti ini meneliti pengaruh secara langsung antara variabel <i>Debt on Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham, selain itu uji yang digunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS) dan perbedaan lain yaitu penelitian ini menggunakan objek perusahaan telekomunikasi pada tahun 2015-2020.

Sumber: Data diolah Peneliti tahun 2021

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Manajer perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan profitabel. Upaya ini disebut sebagai sebuah sinyal dikirimkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal (E.F. Brigham dan Houtoun,2001). Teori signal atau biasa dikenal dengan *Signalling Theory* pertama kali ditemukan oleh Micheal Spence. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu signal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Sehingga, pihak yang menerima informasi akan

menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman terhadap signal yang diberikan oleh pemilik informasi tersebut. Butar (2014) menyatakan bahwa sinyal yang dikirim oleh perusahaan secara umum terbagi menjadi dua. Pertama, sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik menguntungkan sehingga pasar akan merespon positif pada sinyal tersebut. Kedua, sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi kurang menguntungkan atau ketidakpastian yang tinggi sehingga pasar akan bereaksi negatif pada sinyal tersebut.

Signal merupakan langkah perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Signal yang diberikan berbentuk informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik perusahaan tersebut. Informasi yang diterima oleh investor dapat berbentuk signal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Artinya sinyal yang baik jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya akan menimbulkan sinyal yang buruk kepada investor jika laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan. Inilah alasan mengapa Informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting, karena dengan informasi tersebut berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Manfaat informasi untuk investor dan pelaku bisnis tersebut pada hakikatnya menyajikan penjelasan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu perusahaan maupun masa depan atau masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Teori signal ini menjelaskan alasan mengapa perusahaan harus punya dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan atau rasio keuangan kepada pihak luar atau eksternal. Menurut (Brigham dan Houston, 2001:36) mengatakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui prospek yang akan datang. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar atau eksternal. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menggunakan kebijakan akuntansi konservatisme agar menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan manipulasi yaitu membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyampaikan laba dan aktiva tang tidak melebih-lebihkan.

Dengan menggunakan teori signal ini akan menyatakan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dengan perusahaan yang mempunyai nilai rendah dengan cara melihat kepemilikan struktur permodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang highly level dan equilibrium stabil karena perusahaan yang mempunyai nilai rendah tidak dapat menyerupai perusahaan yang lebih tinggi.

Perusahaan telekomunikasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan telekomunikasi yang dapat

menjadi sinyal bagi pihak eksternal perbankan adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi atau informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan yang lengkap, dapat dipercaya, relevan, akurat dan tepat waktu akan mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan sangat diperlukan debitur maupun kreditur pada perusahaan perbankan untuk mengambil suatu keputusan. Sehingga memberikan signal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja bank yang dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

2.2.2. Saham

2.2.2.1. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti tanda kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Saham juga disebut dengan tanda penyertaan modal dari pihak yang kelebihan dana (*investor*) terhadap pihak yang memerlukan dana. Menurut Tandelilin (2010) dalam saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Menurut Fahmi (2013: 270) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap dijual.

Menurut Pratiwi & Natalina (2012) saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Artinya, Dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti pihak yang membeli (Investor) telah menginvestasikan modal/dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan, sehingga yang menyertakan modal memiliki kepemilikan atas perusahaan tersebut dan mendapatkan hak dan kewajiban sebagai pemilik perusahaan, jika perusahaan mendapatkan keuntungan maka pemegang saham berhak mendapatkan keuntungan berupa deviden.

2.2.2.2. Jenis-jenis Saham

Saham terbagi menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang yang membedakannya. Menurut Darmadji dan M.Fakhrudin (2001: 6-7) jenis saham terbagi menjadi berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian

dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Di tinjau dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- b. Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Dilihat dari kinerja perdagangannya, maka saham dikategorikan menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Para pakar kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham dipasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha haram. Namun, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa jika saham yang diperdagangkan di pasar modal dari perusahaan yang bergerak dalam bidang halal dapat dibenarkan hukum Islam (Yuliana, 2010:73). Menurut Yuliana (2010:75) sebagian fuqoha yang tidak membolehkan transaksi jual beli saham memberikan beberapa argumentasi. Aturan dan norma jual beli saham tetap mengacu kepada pedoman jual beli pada umumnya, yaitu terpenuhinya rukun, syarat, aspek taradhin, terhindar dari unsur riba, *gharar*, haram, *dzulm*, *ghasy*, najazy (Nawawi, 2012:134). Jual beli saham dalam islam pada dasarnya adalah merupakan bentuk *Syirkah Mudhrabah*, diantara pengusaha dan pemilik

modal sama-sama berusaha yang nantinya hasilnya bisa dibagi bersama (Yuliana, 2010:78). Mudhorobah, merupakan akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola modal tersebut dalam kegiatan produktif, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan (Suhendi, 2013:138). Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ

الَّيْلَ وَالنَّهَارَ عِلْمَٰنَ لَّن نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُمْ

مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا

تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ

بِحُدُودِهِ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَأَسْتَعْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٠

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Muzammil:20)

2.2.3. Harga Saham

2.2.3.1. Pengertian Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan capital gain yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dalam artian harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli.

Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Tandililin (2007: 19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang

akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atau suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

2.2.3.2. Jenis-jenis Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) yaitu sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting bagi saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saham yang dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin

emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukuan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan. Namun tidak selalu seperti itu.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Namun apanila pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

Harga saham tidaklah konsisten dan terkadang mengalami perubahan yang hebat. Setiap perubahan akan menyebabkan kenaikan harga saham tersebut. Dan pada harga yang baru tingkat pengembalian yang diharapkan dan diminta akan sama, artinya bahwa tingkat pengembalian actual yang diterima tidak selalu

harus sama dengan pengembalian yang diharapkan dan diminta. (Brigham dan Houston, 2006:433)

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning*

per share (EPS), dividen per share (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Adanya pendapat ulama-ulama kontemporer yang membolehkan jual beli saham dan perusahaan yang *go public* adalah merupakan *syirkah 'ammah* (umum) menguatkan keyakinan penulis bahwa saham merupakan salah satu investasi yang diperbolehkan, karena pada dasarnya saham adalah merupakan instrumen investasi yang merupakan cerminan/acuan dari nilai aset atau kekayaan perusahaan sebagai jaminan atas modal yang ditanamkan oleh investor. Karena pada dasarnya jual beli saham dilakukan sebagai usaha

tolong-menolong dalam pemindahan kepemilikan atas perusahaan, dimana yang menjual saham untuk mencairkan uang investasinya dan yang membeli saham adalah untuk menginvestasikan uangnya dibidang saham pada perusahaan yang sahamnya ia beli. Hal ini tentu saja diperbolehkan menurut ekonomi Islam, hal ini didasarkan kepada firman Allah SWT sebagai berikut:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ

الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ

مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

٥

Artinya : Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi. (Q.S. Al-Maidah:5)

2.2.4. Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu

perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau laba per lembar saham (earning per share). (IAI, 2004:17)

Al-Quran menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيحْسٍ مِنْهُ شَيْءٌ ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْ ءُمُّوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

2.2.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi

pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Menurut Martono dan Agus (2009:123), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
- 2) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
- 3) Rasio *Leverage Financial* (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- 4) Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.2.5.1. Rasio Leverage

Rasio leverage atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2014:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Ada beberapa cara mengukur Rasio Leverage antara lain Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio. Dalam penelitian ini Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio.

Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017:61).

Sedangkan menurut Kasmir (2015:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal menurut (Hery, 2015:169) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total

hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Ang, 1997)

Dalam Islam meminjam uang untuk modal usaha sendiri hukumnya boleh. Pinjam meminjam termasuk dalam perbuatan tolong-menolong sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah:2)*

2.2.5.2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2009:309) mendefinisikan “Rasio Profitabilitas sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada”. Sedangkan

menurut Munawir (2010:33) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu”. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Ada beberapa cara mengukur profitabilitas antara lain dengan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Profit Margin, Earning Power, dan Rentabilitas Ekonomi. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2017:193) Hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Rivai, dkk (2013:480) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. (Riyanto, 2001:36)

Dalam Islam keuntungan atau laba tidak di khususkan dalam peniagaan, namun lebih banyak ditunjukkan kepada manusia secara individu. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا ۝٣٥

Artinya: *Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.* (Q.S. Al-Fussilat:35)

2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir: 2003). Rentabilitas modal sendiri (ROE) dalam hal ini adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investor memandang bahwa *return on equity* merupakan indikator profitabilitas

yang penting, karena *return on equity* merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemilik modal.

Rumus ROE sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin: 2006):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang atau dengan kata lain semakin tinggi ROE maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham. (Kasmir: 2003)

Dalam Islam pengelolaan modal harus dilakukan dengan benar dan diharamkan apabila modal tersebut digunakan untuk berjualan *khamar* dan berjudi. Hal ini sesuai dengan Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعَةٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا﴾

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (Q.S. Al-Baqarah:219)

2.2.6. Price Earning Ratio (PER)

Dalam pendekatan *price earning ratio* (PER) mengidentifikasi besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, *price earning ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Enduardus, 2010:375).

Menurut Henry (2000:230) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Penghitungan ini dilakukan dengan membagi harga saham di bursa dengan laba bersih per saham.

Untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham menurut Enduardus Tandelilin (2010:320) adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara sistematis rumus untuk menghitung *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

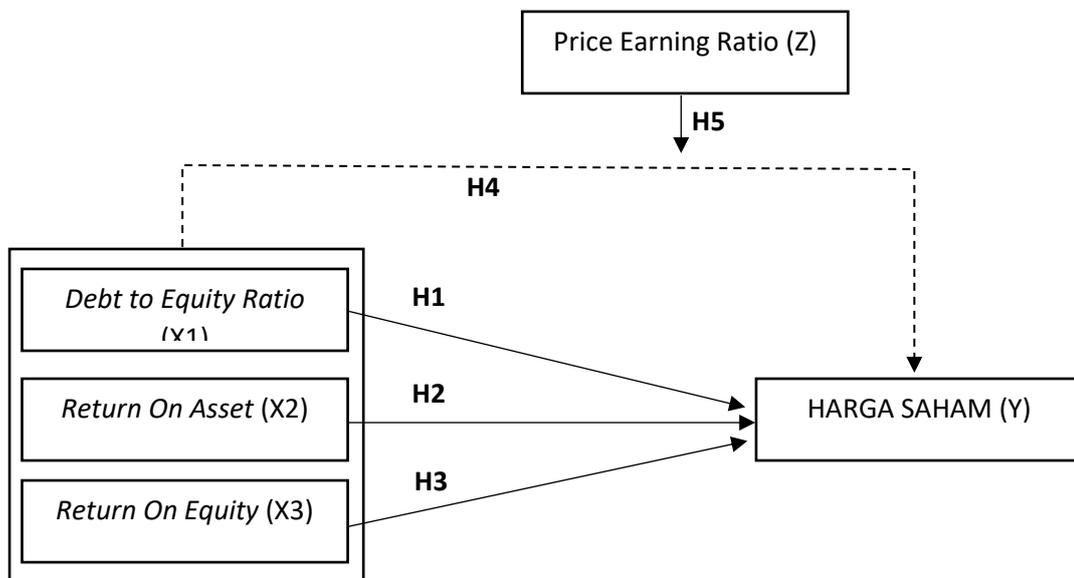
Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan (Arifin,2002:87)

2.3. Kerangka Konseptual

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan

dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————▶ = Secara Parsial

-----▶ = Secara Simultan

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Lingga Sundagumilar Abqari (2020), Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018), Ahmad Azmy, Ayu Lestari (2020), Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013), Rico Linanda (2018), Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani (2017), Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016), Efrizon (2020).

H2: *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Rico Linanda (2018), Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014), Fangky A. Sorongan (2020), Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016), Muh. Fuad Alamsyah (2020), Efrizon (2020), Inge Lengga Sari Munthe (2018).

H3: *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017), Sulia (2017), Lingga Sundagumilar Abqari (2020), Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018), Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Rico Linanda (2018), Agus Setyo Utomo (2020), Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani (2017), Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014), Fangky A. Sorongan (2020), Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016), Muh. Fuad Alamsyah (2020).

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan mempengaruhi Harga Saham

H5: *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020), Anik Yuliati, (2017), Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020), Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita (2017), Muh. Fuad Alamsyah (2020), Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anik Yuliati (2017), Ripangga Febrianda, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020),

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka konseptual diperoleh hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) atau disebut juga sebagai tingkat hutang perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat sering digunakan untuk melihat kinerja suatu saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Ang, 1997)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Hasil dari penelitian

ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad Azmy, Ayu Lestari (2020), Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017) Rico Linanda (2018), Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani (2017), Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lingga Sundagumilar Abqari (2020) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini didukung oleh Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013), Efrizon, (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.2. *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari suatu perusahaan. Apabila nilai ROA perusahaan tersebut tinggi maka akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. (Riyanto, 2001:36)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini didukung oleh

Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014) dan Rico Linanda (2018), yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fangky A. Sorongan (2020) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2 : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3. *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

ROE atau *Return On Equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Semakin baik (tinggi) nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham. (Kasmir: 2003)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2017), Nurmala Alfiah, Lucia Ari Diyani (2017), Fangky A. Sorongan (2020), Asep Alipudin, Resi Oktaviani (2016), Efrizon (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lingga Sundagumilar Abqari (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mira Munira, Endang Ety Merawati dan Shinta

Budi Astuti (2018), Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014), Fangky A. Sorongan (2020), Efrizon (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka, hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

2.4.4. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan mempengaruhi Harga Saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2017) menunjukkan hasil bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad Azmy, Ayu Lestari (2020), Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Efrizon (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Debt to Equity Ratio (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

2.4.5. *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Rasio Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor

terhadap saham perusahaan. Penilaian yang tinggi ini akan meningkatkan harga saham. Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. (Arifin,2002:87)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anik Yuliaty (2017), Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020), Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita (2017), Muh. Fuad Alamsyah (2020), Ripangga Febrianda, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5 : Price Earning Ratio (PER) memoderasi Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

2.4.6. *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Teori signal menyebutkan bahwa tingkat ROA yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manager ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anik Yuliati (2017), Anggie Dwi Septiana, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020), Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita (2017), Muh. Fuad Alamsyah (2020), Ripangga Febrianda, Sri Ruwanti, Fatahurrazak (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H6 : Price Earning Ratio (PER) memoderasi Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

2.4.7. *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang

tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.

H7 : Price Earning Ratio (PER) memoderasi Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan analisis dapat diklarifikasikan kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 13).

Pendekatan Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2006). Data dari penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan setiap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan pada periode 2015-2020.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Peneliti mengambil dari Galeri Investasi BEI tersebut sejumlah laporan keuangan emiten perusahaan yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan subsector telekomunikasi, karena perusahaan telekomunikasi adalah salah satu subsektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah dimasa yang

akan datang, karena saat pandemic ini kegiatan masyarakat indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perusahaan telekomunikasi untuk melakukan *work from home* dan belajar *online*

3.3. Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan dari totalitas subjek penelitian. Menurut (Sugiyono (2020:126) populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan peneliti adanya populasi ini yaitu untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan sampel yang sesuai kebutuhan dan dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu atau hasil penelitian yang sudah ada tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2.	ISAT	PT Indosat Tbk
3.	TLKM	PT Telkom Indonesia (persero) Tbk

Sumber: edusaham.com

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan melakukan berbagai pertimbangan dari kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020:133). Tujuan dari metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Kriteria pengammbilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya 3 tahun berturut-turut selama periode pengamatan antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel harus menyediakan data atau informasi secara lengkap untuk kebutuhan analisis penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020	5
2.	Perusahaan telekomunikasi tidak mencatatkan laba bersih berturut-turut dalam periode penelitian	(2)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel		3

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian maka diperoleh sampel sejumlah 3 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai bahan penelitian untuk mendapatkan data dengan metode tertentu (Sugiyono, 2020:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020. Adapun 3 sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2.	FREN	Smartfren Telecom Tbk
3.	TLKM	PT Telkom Indonesia (persero) Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2021

3.6. Data dan Jenis Data

Data adalah semua fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian suatu objek. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dari sumber lainnya baik dari studi pustaka ataupun dari buku-buku lainnya (Sunyoto, 2013:21). Dimana dengan data sekunder ini peneliti mengambil informasi yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan di Laporan keuangan untuk melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Sumber data ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan telekomunikasi yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka yang mana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan

perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan membaca buku-buku dan literatur-literatur pendukung yang relevan dengan media informasi lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada (Arikunto, 2013:274). Data sekunder berupa data laporan tahunan yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange.

3.8. Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel

3.8.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari gambaran variabel yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri, dengan tujuan mempermudah pemahaman mengenai variable-variabel yang digunakan tersebut. sedangkan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variable, yakni Leverage, Profitabilitas, Harga Saham dan Moderasi.

Variable leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indicator penelitian, hal ini dikarenakan tingkat risiko perusahaan dicerminkan oleh nilai rasio DER yang memperlihatkan jumlah modal yang disediakan dalam hal untuk memenuhi kewajibannya. Semua investor tentu akan menghindari investasi ke perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi karena angka yang besar menunjukkan risiko yang besar juga. Ini sangat memengaruhi keputusan investor yang membuat harga saham dapat mengalami penurunan.

Variable profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) hal ini dikarenakan Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan guna meraup laba. Laba yang laik dibagikan untuk pemilik saham yaitu laba sesudah bunga dan pajak. Kecakapan meraup laba bersih sesudah pajak akan modal yang dipunyai perusahaan melukiskan performa yang kian cemerlang. Jika ROA dan ROE yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena return yang didapatkan semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Variabel Independen 1)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu.	<p><i>Return On Asset</i> (ROA)</p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p><i>Return On Equity</i> (ROE)</p> $= \frac{\text{ROE}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">Menurut Hery (2017:193)</p>

<p>Leverage (Variabel Independen 2)</p>	<p>Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Rasio leverage atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban financialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ <p>Hery, (2015:169)</p>
<p>Harga Saham (Variabel Dependen)</p>	<p>Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang dapat mencerminkan kekayaan dari pemegang saham itu sendiri.</p>	<p><i>Earning Per Share (EPS)=</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Darmadji dan Fakruddin (2012:102)</p>

<i>Price Earning Ratio</i> (variable Moderasi)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) mengidentifikasi besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) $= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$
--	--	---

3.8.2. Metode Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010:114). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dimana dapat dihitung menggunakan rumus ROA berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan untuk rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Modal Sendiri} \times 100\%$$

b. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Rasio leverage atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal adalah:

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Modal}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan Harga saham.

Menurut Tandelilin (2007: 19) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atau suatu

perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik. Dalam harga saham diproksikan dengan Earning Per Share adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi minat investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya, EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi menurut Sugiono (2015:39) merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat atau mepeperlemah) hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. *Price Earning Ratio* (PER) mengidentifikasi besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, *price earning ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Enduardus, 2010:375). Dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.9. Analisis Data

3.9.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mempermudah dipahami dan

diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi karakteristik yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, dan modus*), deskripsi (deviasi, standart, dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono,2013:207).

3.9.2. Statistika Inferensial

Statistika inferensial (*statistic induktif* dan *statistic probabilitas*) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentu sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan (Abdillah and Jogiyanto 2015:91). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan maka penelitian ini menggunakan software SmartPLS (*Partial Least Square*). *Partial Last Square* atau biasa disebut dengan PLS merupakan metode analisis yang digunakan pada semua skala data, tidak harus membutuhkan asumsi dan segala ukuran sampel kecil maupun besar. Menurut Sobur (2020:1) PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih variabel (*laten prediction*), dan bisa digunakan untuk menganalisis jalur (*part analysis*) pada jumlah sampel kecil (<100). Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi estimasi. PLS menggunakan iterasi algorithm dalam mengukur variabel indikator dan meberikan jumlah bobot untuk variabel laten lainnya. Prosedur *bootsraping* digunakan untuk

mengevaluasi korelasi variabel laten yang terbentuk, tergambar pada analisis jalur (*part analysis*) nilai koefisien korelasi, korelasi determinan (*R-Squared*) dan signifikansi kontribusi variabel eksogen terhadap endogen. *Software* yang digunakan menganalisis PLS dalam penelitian ini adalah SmartPLS. Berikut ini beberapa yang dapat dilakukan dalam menganalisis dengan menggunakan PLS, antara lain sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksya) dispesifikasi. *Outer model* dalam penelitian ini menggunakan indikator formatif, karena semua indikator membentuk variabel laten. Berikut ini langkah-langkah *Outer Model*:

- a. Validitas konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen ini dapat dilihat dari Ukuran *Loading* Faktor untuk mengetahui besarnya korelasi setiap indikator dengan koonstruk. *Loading* faktor merupakan standar estimasi bobot yang menghubungkan antara faktor dengan dengan indikator. Standar *loading* faktor adalah antara 0 sampai dengan nilai 1. *Loading* faktor signifikan *valid* bila mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan bahwa nilai bobot (*estimate weight*) model pengukuran semakin kuat.

- b. Validitas Deskriminan

Validitas deskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi. Cara untuk menguji validitas deskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat : 1) Nilai *Cross loading corelation* untuk setiap variabel konstruk harus $> 0,70$; 2) Membandingkan nilai *Fornell-Larker Criterion* untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model; 3) validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari nilai *Fornell-Larker Criterion* untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 3.5

Ringkasan *rule of Thumb* Uji Validitas *Convergent* dan *Discriminant*

Validitas	Parameter	<i>aaRule of Thumb</i>
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Faktor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk <i>confrimatory research</i> • $>0,60$ untuk <i>explaratory research</i>
	<i>Comoposite Realibility</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk <i>confrimatory research</i> • $>0,50$ untuk <i>explaratory research</i>
	AVE	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,50$ untuk <i>confrimatory</i> dan <i>explaratory research</i>
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	<ul style="list-style-type: none"> • $>0,70$ untuk setiap variabel
	<i>Fornell-larker Criterion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Korelasi antar <i>konstruk laten</i> $> 0,70$

Sumber : Sobur, 2020:20

c. *Composite Reliability*

Uji *Composite Reliability* sebagai alternatif dari uji Cronbach Alpha, untuk mengukur *convergent validity* sebuah model reflektif. Menurut para peneliti bahwa *Composite Reliability* nilainya lebih tinggi dari pada Cronbach Alpha. Nilai Composite Reliability bervariasi dari nol sampai dengan angka 1. Untuk penelitian eksplorasi, nilai *composite reliability* minimal adalah 0,60 (Chin,1998: Hock 7 ringle, 2006:15) atau lebih dari 0,70 pada penelitian konfirmasi (Henseler, Ringle and Sarstedt, 2012:269). Nilai *composite reliability* > 0,90 mengindikasikan nilai varian error yang kecil (*minor*).

Tabel 3.6

Ringkasan *Rule of thumb* Uji Reliabilitas Konstruk

Parameter	Rule of thumb
Composite Reliability	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk confirmatory research • 0,60-0,70 masih dapat diterima untuk exploratory research
Cronbach's Alpha	<ul style="list-style-type: none"> • >0,70 untuk confirmatory research • >0,60 masih dapat diterima untuk exploratory research

Sumber : Sobur, 2020:1

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan atau biasa disebut dengan *inner relation*, menggambarkan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Inner

model menunjukkan kualitas signifikansi dalam hipotesis. Skor *inner model* yang ditunjukkan oleh T-Statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan diatas 1,64 untuk hipotesis 1 ekor. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data persamaan struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau biasa disebut dengan model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substansive theory*. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten berpedoman pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model atau biasa disebut model pengukuran mengartikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah hasilnya reflektif atau formatif, berdasarkan pengertian variable.

c. Membuat diagram jalur

d. Konversi diagram jalur ke sistem

e. Estimasi model: *Wight*, *Koefisien* jalur dan *Loading*

Metode pendugaan parameter (estimasi) dalam Partial Last Square (PLS) merupakan metode kuadrat terkecil. Metode perhitungan digunakan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika sudah mencapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- *Weight estimate* yang dipakai untuk menghitung data *variable laten*
- *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dengan *esttimasi loading*, antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.
- Interpretasi odel interperetasi ini berdasarkan kepada hasil model structural

3.9.3. Uji Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan peneliti untuk mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel Independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel tetap). Cara pengujian regresi menggunakan moderasi dengan uji intaksi yaitu aplikasi dari regresi liner berganda dimana dalam persamaanya mengandung unsur instraksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Dimana:

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X + \hat{\alpha}_2 x$$

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_1 + \hat{\alpha}_2 x + \hat{\alpha}_3 Z$$

$$Y: \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 + \hat{\alpha}_2 + \hat{\alpha}_3 Z + B_4 XZ$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : Debt to Equity Ratio

X2 : Return On Asset

X3 : Return On Equity

Z : Price Earning Ratio

Klasifikasi model moderasi

1. Jika variabel moderasi (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) namun berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan variabel independen.
2. Jika variabel moderasi (Z) terdapat hubungan dengan variabel Independen (X) dan juga tidak ada hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel Moderasi (Z) tersebut adalah *ariael moderator homologizer*.
3. Jika variabel moderasi (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *qusai dependen* (moderasi semu). Hal ini dikarenakan variabel Z tersebut dapat berperan sebagai moderator juga sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel depdenden (X) namun tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka variabel moderasi (Z) tersebut adalah variabel *pure moderator* (moderasi murni).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini merupakan gambaran singkat mengenai objek dan subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan *price earning ratio* sebagai variable moderasi. Sedangkan, obek dalam penelitian ini adalah subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu subsector dari sector infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Layanan telekomunikasi di Indonesia telah diselenggarakan oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Seperti negara berkembang lainnya, perluasan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi memiliki peranan penting di dalam perkembangan ekonomi nasional secara umum. Selain itu, layanan telekomunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Jumlah pelanggan dan trafik telekomunikasi meningkat signifikan.

Pesatnya perkembangan industry telekomunikasi memiliki dampak yang luar biasa bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena industry telekomunikasi menjadi penggerak seluruh sector mulai dari industry telekomunikasi itu sendiri hingga mendorong sector-sektor lain seperti sector perdagangan, manufaktur, serta sector usaha kecil menengah sebagai penggerak ekonomi rakyat. Perusahaan telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

(BEI), yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange dan Otoritas Jasa Keuangan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian data yang digunakan yaitu metode Purposive Sampling dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut perusahaan yang menjadi sampel antara lain:

Tabel 4.1

Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
2.	ISAT	PT Indosat Tb. k
3.	TLKM	PT Telkom Indonesia (persero) Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2

Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio (DER)	18	0.700	3.580	0.314	5.840
Return On Asset (ROA)	18	-358.300	46.440	-1.362	24.829
Return On Equity (ROE)	18	-37.040	69.050	3.549	17.406
Harga Saham	18	50.000	6450.000	2210.400	2003.798
Price Earning Ratio (PER)	18	-109.600	250.000	4.049	8.588

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas, makan hasil analisis statistic deskriptif untuk semua variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1. Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

Pada variable *debt to equity ratio* diperoleh rata-rata sebesar 0.314, sedangkan standart deviasi mempunyai nilai sebesar 5.840. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata. Data terkait perkembangan

debt to equity ratio yang digunakan penelitian ini diambil dari periode tahun 2015 hingga tahun 2020.

4.1.2.2. Variabel Return On Asset (ROA)

Pada variable *return on asset* diperoleh nilai rata-rata sebesar -1.362 sedangkan standar deviasi mempunyai nilai sebesar 24.829. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data dalam tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

4.1.2.3. Variabel Return On Equity (ROE)

Pada variable *return on equity* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.549, sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 17.406. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

4.1.2.4. Variabel Harga Saham

Pada variable harga saham diperoleh nilai rata-rata sebesar 2210.4000, sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 2003.798. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

4.1.2.5. Variabel Price Earning Ratio (PER)

Pada variable *price earning ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.049 sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 8.588. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai

rata-rata yang berarti sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

4.1.3. Uji Partial Least Square (PLS)

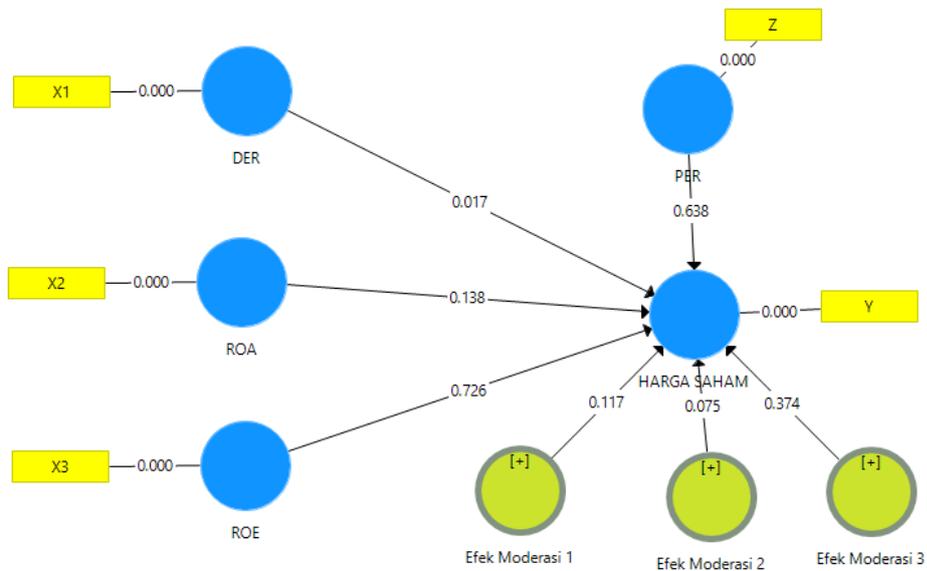
4.1.3.1. Evaluasi Model Pengukuran

Analisis *Partial Least Square* (PLS) bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable Profitabilitas, Leverage, Harga Saham dan Nilai Perusahaan. Adapun indikator profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga saham menggunakan *Earning Per Share* (EPS), Nilai Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Adapun dalam perusahaan telekomunikasi terdapat laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan di Indonesia Stock Exchange.

4.1.3.1.1. Outer Model

Gambar 4.1

Hasil Output PLS Algorithm



Sumber: Smart PLS 2021

Berdasarkan hasil *Output PLS Algorithm* diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang menyajikan data nilai *loading factor*, *convergent validity*, dan *discriminant validity* yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi kelayakan data pada suatu penelitian. Berikut ini adalah penjabaran nilai *PLS Algorithm*, yaitu:

Nilai *loading factor* menggunakan seberapa keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. Berdasarkan gambar 4.1 nilai *loading factor* yaitu 1.000 mengidentifikasi bahwa semua indikator pembentuk variable profitabilitas, leverage, harga saham dan nilai perusahaan sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruk karena telah memenuhi kriteria yakni *loading factor* konstruk harus di atas 0.70. Ukuran

convergent validity dapat dilihat melalui nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan gambar 4.1 maka didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Validitas dan Reabilitas Kontruk

Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DER	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000	1.000
HARGA SAHAM	1.000	1.000	1.000	1.000
PER	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output SmartPLS 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reliability* sebesar 1,000 dan telah memenuhi kriteria yakni nilai *cronsbach's alpha* dan *composite reliability* harus diatas 0,7. Dapat disimpulkan bahwa pengukur dari masing-masing kontruk berkolerasi tinggi. Untuk melihat *convergant validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai AVE sebesar 1,000 dan telah memenuhi kriteria nilai AVE harus diatas 0,5.

Ukuran *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *cross loading* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat diartikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Cross Loading

	DER	Harga Saham	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	PER	ROA	ROE
DER*PER	-0.606	0.275	1.000	-0.246	-0.087	-0.207	0.703	0.641
ROA*PER	0.626	0.359	-0.246	1.000	0.975	-0.776	-0.241	-0.109
ROE*PER	0.509	0.443	-0.087	0.975	1.000	-0.834	-0.097	0.008
X1	1.000	0.193	-0.606	0.626	0.509	-0.102	-0.747	-0.625
X2	-0.747	0.129	0.703	-0.241	-0.097	-0.416	1.000	0.970
X3	-0.625	0.207	0.641	-0.109	0.008	-0.529	0.970	1.000
Y	0.193	1.000	0.275	0.359	0.443	-0.358	0.129	0.207
Z	-0.102	-0.358	-0.207	-0.776	-0.834	1.000	-0.416	-0.529

Sumber: Cross Loading Smart PLS 2021

Berdasarkan nilai tabel diatas, rata-rata indikator berkolerasi tinggi dengan masing-masing konstruknya karena telah memnuhi kriteria yakni *cross loading* harus diatas 0.70. *Cross loading* menjelaskan seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing konstruknya. Dapat disimpulkan, tabel diatas

menjelaskan bahwa konstruk laten memprediksi indikatornya sendiri lebih baik daripada indikator laten yang lain.

Selain itu, langkah untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat akar AVE dan membandingkannya dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 4.5

Hasil Uji antar Konstruk

	DER	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Harga Saham	PER	ROA	ROE
DER	1.000							
Efek Moderasi 1	-0.606	1.000						
Efek Moderasi 2	0.626	-0.246	1.000					
Efek Moderasi 3	0.509	-0.087	0.975	1.000				
Harga Saham	0.193	0.275	0.359	0.443	1.000			
PER	-0.102	-0.207	-0.776	-0.834	-0.358	1.000		
ROA	-0.747	0.703	-0.241	-0.097	0.129	-0.416	1.000	
ROE	-0.625	0.641	-0.109	0.008	0.207	-0.529	0.970	1.000

Sumber : Output Smart PLS 2021

Tabel 4.6

Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
Debt to Equity Ratio	1.000
Harga Saham	1.000
Price Earning Ratio	1.000
Return On Asset	1.000
Return On Equity	1.000

Sumber: Output Smart PLS 2021

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa akar AVE untuk masing-masing konstruk adalah 1 masih lebih tinggi daripada korelasi antara Harga Saham dengan konstruk lainnya terendah *Price Earning Ratio* (-0.358). Hasilnya menunjukkan bahwa akar AVE konstruk *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih tinggi daripada konstruk lain. Hasil ini memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik.

4.1.3.2. Evaluasi Model Struktural

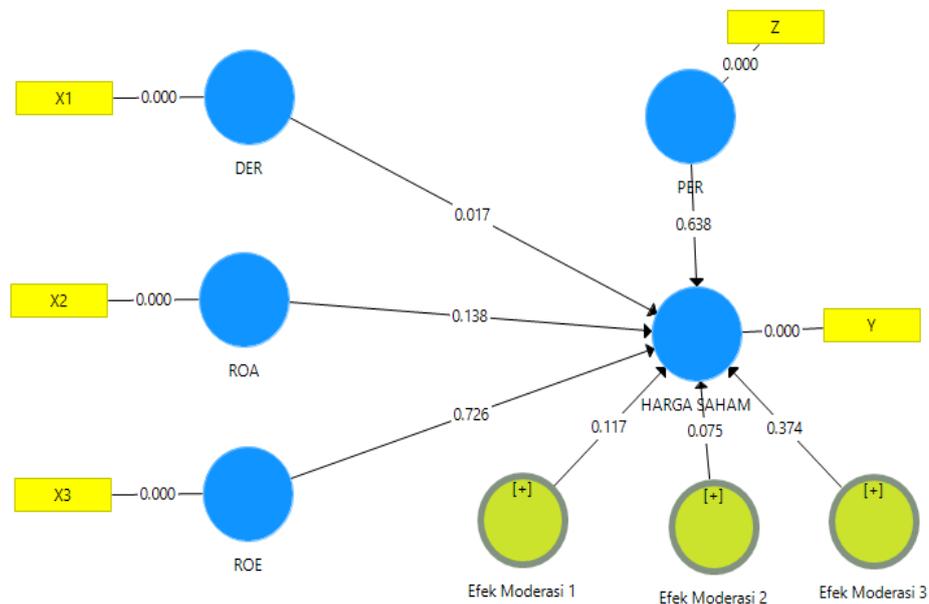
Pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat hasil evaluasi model structural, khususnya signifikansi dari variable independent yang mempengaruhi variable dependennya. Pada nilai *inner model* atau *path coefficients* akan menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Model structural dievaluasi dengan R2 yang digunakan untuk mengukut variansi perubahan variable

independent terhadap variable dependen. Uji model structural ini dapat dilihat dari nilai T-Statistik yang mencerminkan oleh tabel *path coefficient*.

4.1.3.2.1. Inner Model

Gambar 4.2

Hasil Output Bootstrapping



Sumber : SmartPLS 2021

Tabel 4.7*Total Effect (Mean, STDEV, T-Value)*

	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Keterangan
DER>HARGA SAHAM	-0.022	0.374	0.709	Tidak Signifikan
ROA>HARGA SAHAM	-1.136	0.138	0.890	Tidak Signifikan
ROE>HARGA SAHAM	3.677	0.726	0.468	Tidak Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variable *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham memiliki nilai T Statistik 0.374 yang lebih kecil dari T-tabelnya 1.345. sampel asli yang didapatkan bernilai negatif yaitu -0.022. Nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variable *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka H1 ditolak.
2. Pengaruh variable *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham memiliki nilai T-Statistik 0.138 lebih kecil dari nilai T-tabelnya yaitu 1,345. Nilai original sampel yang didapat bernilai negatif yaitu -1.136. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variable *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka H2 ditolak.

3. Pengaruh variable *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham memiliki nilai T-Statistik 0.726 lebih kecil dari nilai T-tabelnya yaitu 1,345. Nilai original sampel yang didapat bernilai positif yaitu 3.677. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variable *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka H3 ditolak.

Tabel 4.8

Total Effect (*f-Square*)

	Harga Saham
Debt to Equity Ratio	0.239
Return On Asset	0.039
Return On Equity	0.980

Sumber: Output Smart PLS 2021

Berdasarkan tabel nilai F Square diatas, nilai dengan kriteria *F-Square* lebih besar dari 0,35 adalah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dengan nilai sebesar 0.980. Dan nilai *F-Square* yang sedang yaitu antara 0,15 sampai dengan 0,35 adalah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, nilai *F-Square* yang kecil yaitu antara 0,02 sampai dengan 0,15 adalah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh yang diabaikan tidak ada karena nilai *f square* lebih dari 0,02. Maka H4 diterima.

4.1.3.4. Hasil Uji Moderasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli (O)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
Harga Saham*DER>PER	0.250	0.117	0.907	Tidak Signifikan
Harga Saham*ROA>PER	1.369	0.075	0.940	Tidak Signifikan
Harga Saham*ROE>PER	3.719	0.374	0.709	Tidak Signifikan

Sumber: SmartPLS 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa setelah menambah efek moderasi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Harga saham dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai T-Statistik sebesar 0.117 setelah dimoderasi oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif sebesar 0.250. Dapat diartikan bahwa harga saham dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1.345. Sehingga dapat disimpulkan setelah adanya total efek moderasi maka variable *price earning*

ratio tidak mampu memoderasi hubungan harga saham terhadap *debt to equity ratio*. Maka H5 ditolak.

2. Harga saham dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai T-Statistik sebesar 0.075 setelah dimoderasi oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai sampel asli didapatkan positif adalah 1.369. Dapat disimpulkan bahwa harga saham dengan *return on asset* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah adanya total efek moderasi maka variable *price earning ratio* tidak mampu memoderasi hubungan harga saham terhadap *return on asset*. Maka H5 ditolak.
3. Harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai T-Statistik sebesar 0.374 setelah dimoderasi oleh *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai sampel asli yang didapatkan positif adalah 3.719. Dapat diartikan bahwa nilai harga saham dengan *return on equity* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Nilai tersebut tidak memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,345. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah adanya total efek moderasi maka variable *price earning ratio* tidak mampu memoderasi hubungan harga saham terhadap *return on equity*. Maka H5 ditolak.

4.1.3.4. Goodnes Of Fit Model

Goodnes Of Fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variable dependen. Untuk mengukur sejauh mana

model prediksi ini baik, maka dapat melakukan evaluasi dengan nilai *R Square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 4.10

Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjust
Harga Saham	0.780	0.626

Sumber: Output SmartPLS 2021

Dari tabel 4.10 menunjukkan R Square variable harga saham memiliki nilai 0.780 atau 78.0%. Hal ini menunjukkan bahwa variable harga saham mampu dijelaskan oleh variable lain sebesar 78.0%. Sedangkan sisa persentasinya sebesar 22.0% merupakan kontribusi lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, *Return on Asset* terhadap harga saham, *Return On Equity* terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham serta *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap harga saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai variable moderasi. Menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

4.2.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLS, diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap harga saham

tahun 2015 hingga 2020. Hasil analisis menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi 2015-2020. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga Sundagumilar Abqari (2020), Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013) dan Efrizon (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* bersinyal negatif terhadap harga saham karena apabila nilai DER mengalami kenaikan maka Harga Saham justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami kenaikan.

Pada hasil penelitian terlihat bahwa DER tidak memberi pengaruh terhadap harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan besar kecilnya rasio DER yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang didapat perusahaan tersebut dengan melihat harga sahamnya. Hal ini disebabkan karena DER adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal. Jika manajemen mengambil kebijakan untuk memperbesar hutang berarti manajemen meningkatkan risiko likuiditas yang membuat investor akan merespon kebijakan tersebut sebagai sinyal bahwa di masa depan akan terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan yang tentunya akan berdampak pada penurunan tingkat dividen yang akan diperoleh bagi investor. Akibatnya investor akan melepas

saham yang dipunyai dan beralih pada investasi yang lebih menguntungkan dan membuat jumlah saham yang ditawarkan menjadi lebih besar dibanding jumlah saham yang diminta sehingga mengakibatkan harga saham bergerak turun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan menunjukkan kemampuan modal sendiri sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan dalam Islam, hutang piutang diperbolehkan, namun sebelum kegiatan hutang piutang dilakukan harus ada sebuah perjanjian, Allah menjelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يُأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْ ءَمُوا

أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً حَاضِرَةً ۗ تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ

وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalunya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam Islam utang merupakan permasalahan yang penting, sehingga pembahasan utang dijabarkan sangat panjang dalam Al-Quran melampaui tata cara ibadah serta surga dan neraka. Maka hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan hutang piutang ialah perjanjian antar kedua belah pihak dan disarankan untuk menulisnya sehingga apabila jatuh tempo dapat dilunasi segera.

4.2.2. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLs, diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* tidak signifikan terhadap harga saham tahun 2015 hingga 2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi 2015-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fangky A. Sorongan (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan karena ada beberapa perusahaan telekomunikasi yang nilai ekuitas lebih tinggi daripada nilai asset perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang mengalami penurunan dalam salah satu tahun periode penelitian yang mengakibatkan penurunan pada harga sahamnya. Selain itu data penelitian ini juga menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2016-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, ada pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham yang akan dibelinya. Pelaku pasar bukan hanya fundamentalis atau melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu

saham yang akan di beli tapi bisa juga melihat grafik harga saham di bursa atau biasa disebut penganut aliran teknikal.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan Riyanto (2001:36) berpendapat bahwa *return on asset* yang besar akan menunjukkan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. Dengan adanya *return* yang besar maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang mengukur tingkat pemngembalian (keuntungan) investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Islam mengajarkan untuk berinvestasi dan mengembangkan harta untuk memperoleh keuntungan (laba) yang besar. Namun harus sesuai dengan prinsip Syariah Islam, maka hasil yang diperoleh nantinya akan diragukan kehalalannya dan jauh dari barokah Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 14.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا ۗ وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى

الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ ١٤

Artinya: "Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari Sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur". (An-Nahl, 16:14)

Ayat di atas mengajarkan bahwa bagaimana cara mencari keuntungan yang baik (*return*) serta mensyukurinya. Allah SWT telah menyiapkan segala sesuatu

kebutuhan manusia di muka bumi ini, tinggal bagaimana manusia itu mendapatkan keuntungan tersebut agar mendapat karunia-Nya serta tidak lupa bersyukur.

4.2.3. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLs, diperoleh hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015 hingga 2020. Hasil analisis menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi 2015-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sundagumilar Abqari (2020), Mira Munira, Endang Ety Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018), Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, Elmy Nur Azizah (2018), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014), Fangky A. Sorongan (2020) dan Efrizon (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini didasarkan dari nilai ROE perusahaan sampel yang tidak begitu besar, bahkan beberapa perusahaan banyak yang memiliki nilai ROE negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sedang tidak dapat menghasilkan keuntungan dikarenakan periode tersebut merupakan periode yang sulit bagi sektor telekomunikasi.

Pada hasil penelitian terlihat bahwa ROE tidak memberi pengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini dapat terjadi ketika perusahaan kurang mampu

memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah keuntungan, jadi penggunaan variabel ROE kurang mampu dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini karena *equity* yang tinggi juga bisa berdampak tidak efisiennya penggunaan modal pada perusahaan dikarenakan pada salah satu periode penelitian yang diambil terdapat performa yang menunjukkan angka penurunan sehingga berdampak kepada keuntungan perusahaan yang didapatkan. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham seberapa efektif dan efisien modal yang digunakan untuk menghasilkan. Sehingga rasio tersebut tidak mampu digunakan untuk mempertimbangkan para investor dalam membeli saham pada perusahaan. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan jumlah *equity* yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu dilakukan adanya penyaluran dana yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memperluas lahan usaha dan menambah peralatan pabrik. Sebagian investor akan melakukan pembelian saham dan menanamkan saham dalam suatu perusahaan dikarenakan investor telah mempelajari dan menganalisis kondisi perusahaan itu dalam arti perusahaan dalam kondisi stabil dan kemungkinan kecil akan bangkrut, perilaku investor inilah yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham dalam perusahaan tersebut, sehingga bagaimana tingginya nilai ROE yang merupakan acuan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi tidak akan memberikan pengaruh signifikan pada naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini mendukung *signaling theory*, karena rasio ROE yang rendah atau tinggi akan mengirimkan informasi berupa sinyal positif maupun negatif yang dikeluarkan perusahaan, sinyal ini akan mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan jika ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Makna keuntungan (laba) dalam pandangan Islam dengan menggunakan Al-Quran sebagai sumber tuntunan dalam hidup. Allah SWT berfirman dalam Surah Ali-Imran ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَبَيِّنَاتٍ لَّهُمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman Ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (QS. Ali Imran 3:164)

Ayat diatas memaknai keuntungan berbasis Al-Quran agar tujuan keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan (mensucikan) perusahaan itu, menjadikan perusahaan lebih manfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan.

4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLs, diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi tahun 2015 hingga 2020. Hasil

analisis menyatakan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi 2015-2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Zaki, Islahuddin, M. Shabri (2017), Dicky Hidayat, Topowijono (2018), Efrizon (2020), Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian seluruh variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020.

Pada hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menunjukkan Semakin baik atau tinggi kinerja dari internal perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Begitupun, ketika kondisi eksternal perusahaan dalam kondisi yang stabil, maka akan berdampak pula pada stabilnya harga saham perusahaan.

Dalam pandangan Islam simultan dapat juga diartikan sebagai kebersamaan. Dengan adanya kebersamaan tercipta peluang atau kesempatan untuk

mengekspresikan diri, hidup berdampingan dan berkerja sama antar berbagai kelompok. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Dari ayat tersebut, terdapat pelajaran bahwa substansi kehidupan ini adalah untuk kebersamaan yang akan kita persembahkan secara peribadi kepada Allah swt. Substansi itu tidak lain adalah pola hidup Qur’ani yang dibangun atas dasar keragaman. Inilah ciri masyarakat Qurani, yaitu masyarakat yang mampu mengendalikan diri untuk kebersamaan dalam membentuk budaya dan peradaban yang berazaskan demokrasi.

4.2.5. Peran *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

4.2.5.1. *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLs, diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015 hingga 2020. Kondisi ini menunjukkan apabila PER tidak mampu memoderasi DER memiliki arti bahwa pasar tidak mampu memberikan nilai saham perusahaan dengan melihat hutang perusahaan, dari hutang perusahaan pasar dapat memperkirakan bagus atau tidaknya kinerja suatu perusahaan.

Jadi hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020), Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anik Yuliati (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

4.2.5.2. *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLs, diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015 hingga 2020.

Hal ini sesuai dengan teori signaling yang dipakai dalam penelitian ini variabel ROA tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap pihak eksternal, yang mana ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan asset dikatakan masih belum optimal. Dalam hal ini *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara ROA terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020), Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anik Yuliati (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

4.2.5.3. Peran *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SmartPLs, diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi tahun 2015 hingga 2020. Hal ini sesuai dengan teori signaling yang dipakai dalam penelitian ini variabel ROE tidak mampu memberikan sinyal positif terhadap pihak eksternal, yang mana ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pengelolaan modalnya dikatakan masih belum optimal. Dalam hal ini *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara ROE terhadap harga saham.

Jadi hipotesis 7 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmat dan Mursida Nurfadillah (2020), Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017), Anik Yuliati (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mampu memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan didasarkan pada fenomena kondisi, hasil serta penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti semakin besar perusahaan mengganggu beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.
2. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terkendala akibat pandemic.
3. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti mendukung teori *signaling theory*, karena rasio ROE yang rendah atau tinggi akan mengirimkan informasi berupa sinyal positif maupun negatif yang dikeluarkan perusahaan kepada pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti variabel secara keseluruhan berpengaruh terhadap harga saham.

5. *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, hal ini berarti variabel PER tidak mampu menjadi perantara antara DER terhadap harga saham.
6. *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, hal ini berarti variabel PER tidak mampu menjadi perantara antara ROA terhadap harga saham.
7. *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, hal ini berarti variabel PER tidak mampu menjadi perantara antara ROE terhadap harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan beberapa temuan penting dalam penelitian, maka beberapa saran yang bisa disampaikan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap agar perusahaan lebih memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham guna untuk menghasilkan investor yang lebih banyak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel baru yang dianggap masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Serta lebih memperluas sampel dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Al-Qur'an dan Terjemah. (2004) Departemen RI. Surabaya: Mekar Surabaya
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. First Edition. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Arifin, A. 2001. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Brigham E F dan Houston J F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Brigham dan Houston (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, M dan Tjiptono Darmadji. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center For Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE – UGM. Yogyakarta.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawidji Widoatmojo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media.
- Setiawan, S (2020). *Tutorial Analisis Partial Model Persamaan Struktural Dengan Software SMART-PLS Versi 3*. PPNI Qatar
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, cv.

Tandelilin, E (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.

Tandelilin, E. 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT. Kanisius.

Sumber Jurnal:

Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). *Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-2018*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1–11

Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2020). *Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating*.

Alamsyah, M. F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.

Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018)., *Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran*. *Jurnal Bisnis Terapan* 1(02), 47–54. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.794>

Aristya, P. D. dan Dewi S.. (2013). *Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215–229.

Arvila, T., Yahya, I., & Absah. Y., (2018). *The Effect Of Intellectual Capital, Capital Structure, Earning Per Share And Profitability On Stock Prices With Price Earning Ratio As Moderation Variables In Lq45 Companies In Indonesia Stock Exchange*. *Internasional Journal Public Budgeting, Accounting And Finance*, 4(1)

Astikawati, Y., & Relita, D. T. (2017). *Pengaruh Harga Saham Perusahaan Terhadap Transaksi Jual Beli Saham di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Profit*, 4, 134–144.

Butar, S B. (2014). *Implikasi Regulasi Pasar Modal Terhadap Motif Manajemen Laba: Pengujian Berbasis Teori Pensinyalan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 11(1): 99-119.

D, U., & V, P. (2008). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas*

Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, 62(1), 36–44.

- Efrizon, E. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. Jurnal Akuntansi Aktual, 5(3), 250–260. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32020p250>*
- Inge Lengga Sari Munthe. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014 - 2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 1(2), 15–22. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i2.1229>*
- Linanda, R., dan Afriyenis, W. (2018). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham rico linanda. Ural Ekonomi Dan Bisnis Islam, 135–144.*
- Marisa, O. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006 – 2008. Business Management Journal, 6(2), 378–385. <https://doi.org/10.30813/bmj.v6i2.656>*
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). *Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. JABE (Journal of Applied Business and Economic), 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>*
- Nirawati, Lia. (2003). *Pengaruh Debt Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonom. Vol. 3 No.6.*
- Putra, F. L., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2018). *Effect of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio to Return Stock Company Property and Real Estate In Indonesia Stock Exchange Febriyansyah. International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2(1), 133–140.*
- Pratiwi, Caccilia Widi dan Natalina, Ary. 2012. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Capitalization Rate Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk). UG Jurnal Vol. 6 No. 06 Tahun 2012.*
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE terhadap harga saham di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133, 7(4), 2106–2133. <https://media.neliti.com/media/publications/254641-none-1206bc2a.pdf>*

Sorongan, F. A. (2020). *Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei*. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 106–114. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26287>

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2020). *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>

Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 58–66. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/8969>

Zamzany, F. R., Setiawan, E., & Azizah, E. N. (2018). *Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia*. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 133–140. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7598>

Sumber Website:

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>

Tim Edusaham, (2021) *Daftar Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Terbaru 2020*. Diakses 19 Maret 2021 dari <https://www.edusaham.com/2020/04/perusahaan-sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi-di-bei.html>

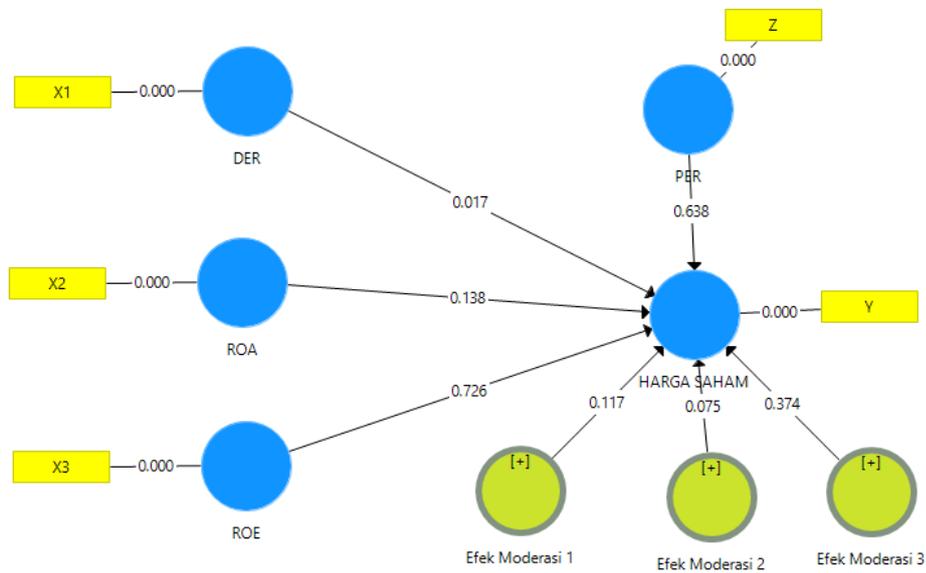
Tim Idx, (2021), *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Diakses 10 Maret 2021 dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Victoria. (4 Juli 2020). *Miliki Saham Emiten Telekomunikasi di Tengah Pandemi*. [Ajaib.co.id](https://ajaib.co.id). Diakses pada tanggal 25 Februari 2021 dari <https://ajaib.co.id/miliki-saham-tlkm-dan-emiten-telekomunikasi-lainnya/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Output PLS Algorithm



Validitas dan Reabilitas Konstruk

Variabel	Cronsbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DER	1.000	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
ROE	1.000	1.000	1.000	1.000
HARGA SAHAM	1.000	1.000	1.000	1.000
PER	1.000	1.000	1.000	1.000

Cross Loading

	DER	Harga Saham	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	PER	ROA	ROE
DER*PER	-0.606	0.275	1.000	-0.246	-0.087	-0.207	0.703	0.641
ROA*PER	0.626	0.359	-0.246	1.000	0.975	-0.776	-0.241	-0.109
ROE*PER	0.509	0.443	-0.087	0.975	1.000	-0.834	-0.097	0.008
X1	1.000	0.193	-0.606	0.626	0.509	-0.102	-0.747	-0.625
X2	-0.747	0.129	0.703	-0.241	-0.097	-0.416	1.000	0.970
X3	-0.625	0.207	0.641	-0.109	0.008	-0.529	0.970	1.000
Y	0.193	1.000	0.275	0.359	0.443	-0.358	0.129	0.207
Z	-0.102	-0.358	-0.207	-0.776	-0.834	1.000	-0.416	-0.529

Hasil Uji Konstruk

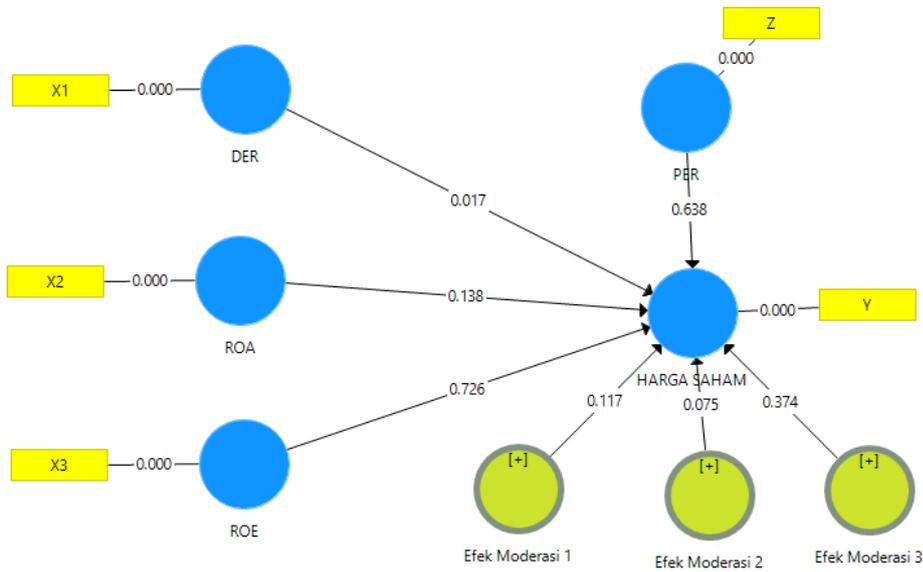
	DER	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Efek Moderasi 3	Harga Saham	PER	ROA	ROE
DER	1.000							
Efek Moderasi 1	-0.606	1.000						

Efek Moderasi 2	0.626	-0.246	1.000					
Efek Moderasi 3	0.509	-0.087	0.975	1.000				
Harga Saham	0.193	0.275	0.359	0.443	1.000			
PER	-0.102	-0.207	-0.776	-0.834	-0.358	1.000		
ROA	-0.747	0.703	-0.241	-0.097	0.129	-0.416	1.000	
ROE	-0.625	0.641	-0.109	0.008	0.207	-0.529	0.970	1.000

Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
Debt to Equity Ratio	1.000
Harga Saham	1.000
Price Earning Ratio	1.000
Return On Asset	1.000
Return On Equity	1.000

Hasil Output *Boostrapping*



Total Effect (*Mean, STDEF, T-value*)

	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Keterangan
DER>HARGA SAHAM	-0.022	0.374	0.709	Tidak Signifikan
ROA>HARGA SAHAM	-1.136	0.138	0.890	Tidak Signifikan
ROE>HARGA SAHAM	3.677	0.726	0.468	Tidak Signifikan

Total Effect (f-square)

	Harga Saham
Debt to Equity Ratio	0.239
Return On Asset	0.039
Return On Equity	0.980

Hasil Uji Efek Moderasi

	Sampel Asli (O)	T-Statistik	P-Value	Keterangan
Harga Saham*DER>PER	0.250	0.117	0.907	Tidak Signifikan
Harga Saham*ROA>PER	1.369	0.075	0.940	Tidak Signifikan
Harga Saham*ROE>PER	3.719	0.374	0.709	Tidak Signifikan

Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjust
Harga Saham	0.780	0.626

Lampiran 2

Data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN	DER	ROA	ROE	PER	HARGA SAHAM
1	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2015	0,78	14,03	24,96	20,21	3105
			2016	0,70	16,24	27,64	20,42	3980
			2017	0,77	16,48	29,6	20,21	4440
			2018	0,93	10,1	19,46	19,58	3750
			2019	0,89	8,44	15,92	21,08	3970
			2020	1,04	8,42	17,21	15,1	3170
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk	2015	3,18	0,04	0,18	1,230	3650
			2016	1,59	0,68	1,77	115,94	2310
			2017	1,60	0,67	1,73	84,31	2960
			2018	1,79	0,24	0,67	109,60	1980
			2019	2,28	1,14	0,37	47,30	3150
			2020	2,54	0,55	1,94	63,92	2220
3	ISAT	PT Indosat Tbk	2015	3,18	2,10	8,77	22,81	5500
			2016	2,59	2,51	9,00	31,10	6450
			2017	2,42	2,57	8,79	17,94	4800
			2018	2,97	2,43	9,65	4,46	1685
			2019	3,58	2,50	11,45	10,02	2910
			2020	3,86	1,14	5,55	42,94	5700

BIODATA DIRI

Nama : Ikhsan A. Abimayu
Tempat, Tgl. Lahir : Lalang Tanjung, 14 Januari 1999
Agama : Islam
Alamat Asli : Kab. Kepulauan Meranti-RIAU
No. HP : 085156018498
Email : abimayuikhsan@gmail.com

Pendidikan Formal

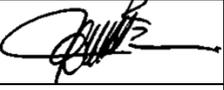
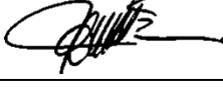
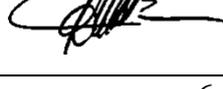
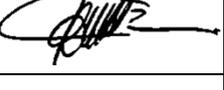
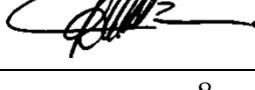
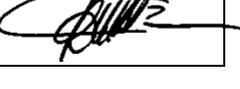
1. SDN 04 Tanjung Lulus pada tahun 2011
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Lalang Tanjung Lulus pada tahun 2014
3. Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Lulus pada tahun 2017
4. S1 Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2021

Pendidikan Non Formal

1. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ikhsan A. Abimayu
NIM/Jurusan : 17510045 / Manajemen
Pembimbing : Dr. Hj Umrotul Khasanah M,Si
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Price earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	01 November 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	18 Maret 2021	Konsultasi Bab I	2. 
3	24 Maret 2021	Konsultasi Bab II-III	3. 
4	31 Maret 2021	ACC Proposal	4. 
5	22 April 2021	Seminar Proposal	5. 
6	16 Agustus 2021	Konsultasi Bab IV-V	6. 
7	26 Agustus 2021	Revisi Bab IV-V	7. 
8	27 Agustus 2021	ACC Skripsi	8. 

Malang, 27 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., M.M
NIP. 19740604 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 27 Agustus 2021

SURATKETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Ikhsan A. Abimayu

NIM : 17510045

Fakultas/Jurusan: Ekonomi /Manajemen

Semester : IX (Sembilan)

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Certificate No. ID08/1219



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ikhsan A. Abimayu
NIM : 17510045
Handphone : 085156018498
Konsentrasi : keuangan
Email : abimayuikhsan@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai variable Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	15%	1%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

2022

Malang, 11 Januari

UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122

001

